



Pedagang dan Toko di Malioboro Memilih Tutup

Dampak Virus Korona

KAWASAN Malioboro sebagai salah satu ikon wisata di Yogyakarta, sejak muncul virus korona (Covid-19) sepi pengunjung. Suasana demikian, membuat pengusaha, dan pedagang di kawasan Malioboro tutup sementara.

Jalan yang biasanya ramai, kini sunyi seperti jalan mati tak berpenghuni. Suasana ini membuat pedagang kaki lima (PKL) di sepanjang jalan jantung kota Jogja memilih tutup, karena sepi wisatawan yang jalan-jalan di jalan yang membelah Kota Yogyakarta.

Sebagian toko di jalan tersebut banyak memilih tutup karena sama sekali tidak ada pengunjung maupun pembeli. Meski sejumlah toko dan mal buka, namun juga sepi pengunjung kalau tidak boleh disebut sama sekali tidak ada pembeli.

Bahkan andong maupun becak yang biasa mangkal di sepanjang jalan itu, nyaris tidak ada. Kalau pun ada jumlahnya bisa dihitung dengan jari. "Mergi kok kados jaratan sepi (jalan kok seperti makam sepi)," ujar Sukir,

tukang becak yang biasa nongkrong di Malioboro, kemarin.

Jalan yang biasanya ramai dipadati wisatawan kini sepi, karena banyak warga maupun wisatawan takut bepergian, dan memilih tinggal di rumah sesuai anjuran pemerintah mengantisipasi merebaknya Covid-19. Banyak dari mereka menghindari keramaian.

Dari pantauan, toko-toko di kawasan Malioboro omzetnya turun drastis, tinggal 10 sampai 20 persen saja. Begitu juga pedagang kaki lima yang ada di kawasan itu, omzet mereka juga turun. Untuk itu mereka memilih tutup.

"Toko-toko di kawasan Malioboro omzetnya tinggal 10-20 persen saja. Sebagian di antaranya memilih tutup, dan meliburkan karyawannya," ujar salah satu pemilik toko yang tidak mau disebutkan jati dirinya. "Kalau pun buka juga percuma, karena tidak ada pembeli," imbuhnya lagi.

Situasi sama juga dialami pedagang kaki lima di Malioboro. Sejak merebaknya virus korona, hampir semua pedagang kaki lima

Malioboro memilih tutup tidak berjualan.

Tidak Jualan

Menurut Ibu Sri, pedagang batik yang tinggal di Gondomanan, kalau kondisi ramai omzetnya cukup lumayan sehari bisa mendapat Rp 1,5 juta sampai Rp 2 juta. "Tapi itu kotor mas, kalau hasil bersihnya tidak segitu," katanya. "Sementara ini kami tidak jualan dulu, sambil menunggu suasana membaik lagi," katanya lagi.

Yang membuat pedagang dan pemilik toko tidak ada keringanan pajak. Malah tarif PDAM naik, jelas ini menjadi beban mereka. Untuk itu, mereka berharap Pemda/Pemkot bisa meringankan beban toko-toko dengan meringankan tarif PDAM dan Pajak PBB.

"Agar kita bisa mengatur kembali dan menata bisnis yang terpuruk karena korona, juga menjelang rencana Pemda DIY akan menjalankan pedestrian Malioboro, dan Jalan A Yani maka kami minta keringanan pajak tersebut," ujar Karyanto, pengurus pedagang kaki lima Malioboro.

Bila situasinya masih terus

membeli mobil baru untuk layanan dengan kredit, sehingga dalam 3-6 bulan ke depan dalam kondisi seperti ini perlu dukungan untuk reschedule dalam pembayaran kredit di bank," katanya.

Hal senada juga disampaikan pimpinan Bhakti Putra Tour &

seperti ini maka pedagang kaki lima Malioboro bisa gulung tikar. Karena libur panjang sementara kalau buka juga tidak ada pembeli, karena tidak ada wisatawan yang berkunjung dan jalan-jalan di Malioboro.

Situasi sama juga dialami para pelaku wisata yang ada di Yogyakarta, karena sejak ada virus korona banyak biro perjalanan membatalkan kunjungannya ke Yogyakarta, dan sekitarnya karena takut penyebaran virus jahat tersebut.

Ketua Asita DIY Udhi Sudiyanto kepada awak media mengatakan, kondisi menge-nakan dialami Asita karena sejak awal Maret sudah banyak cancel dan reschedule sampai 50 persen bahkan saat ini sudah tidak ada jadwal inbound maupun outbound.

Mereka prihatin namun juga menyadari, karena banyak negara sudah melakukan close dengan tidak mengizinkan warga negaranya ke luar juga tidak menerima kehadiran wisatawan. Untuk, Udhi menegaskan, perlu langkah-langkah konkrit.

"Banyak anggota awal tahun

Travel, Manan yang menyebabkan, pengusaha travel sudah tidak bisa berbuat apa-apa lagi selain bertahan. "Mati total semuanya, tidak ada jadwal kedatangan wisatawan maupun mengirim wisatawan, semua close," katanya. (Sugianto-36)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. UPT. Malioboro	Netral	Segera	Untuk Diketahui
2. Dinas Perindustrian dan Perdagangan			

Yogyakarta, 30 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005